

IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK SAPI BALI SEBAGAI HEWAN KURBAN DI DESA GALUNG, KABUPATEN BARRU, SULAWESI SELATAN

Sultan Mubarak Z*, Fitriana Akhsan
Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
*Email: mubarak93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagian tubuh Sapi Bali sebagai syarat untuk menjadi Ternak Kurban yang ada di Desa Galung Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi penelitian secara purposive sampling dengan ternak sebanyak 12 ekor Sapi Bali Jantan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Variabel yang diamati berupa bangsa ternak (warna, garis punggung, tanduk) umur, dan ukuran tubuh berupa bobot badan, panjang badan, lingkar dada, dan tinggi gumba. Hasil penelitian ini Sapi Bali pada lokasi penelitian Desa Galung memiliki ciri kualitatif yang sesuai dengan Sapi Bali pada umumnya. Nilai rata-rata ukuran tubuh Sapi Bali untuk bobot badan sebesar 258,5 kg; panjang badan sebesar 87,25 cm; lingkar dada sebesar 144,08 cm; dan tinggi gumba sebesar 109,95. Sapi Bali yang ada di Desa Galung semuanya berumur 2-3 tahun dan tidak memiliki kecacatan pada tubuh ternak sehingga dapat menjadi syarat sah sebagai ternak kurban.

Kata kunci: Kurban, Sapi Bali, Ukuran Tubuh, Bangsa Ternak

ABSTRACT

This study aims to identify the vital statistics of Bali cattle as a requirement to become qurban livestock in Galung Village, Barru District, South Sulawesi. The location of the research was determined by purposive sampling with 12 Bali Bulls cattle. This study uses a quantitative descriptive analysis. The variables observed were the breed of cattle (color, dorsal line, horns) age, and vital statistics in the form of body weight, body length, chest girth, and gumba height. The results of this study are that Bali cattle at the research location in Galung Village have qualitative characteristics that are by Balinese cattle in general. The average body size value for Bali cattle for body weight is 258.5 kg; body length of 87.25 cm; chest girth of 144.08 cm; and gumba height of 109.95. All the Bali cattle in Galung Village are 2-3 years old and have no defects in the body so Bali cattle can meet the requirements as sacrificial (qurban) livestock.

Keywords: Sacrifice, Bali Cattle, Body Size, Breed Cattle

PENDAHULUAN

Kebutuhan daging sapi dalam negeri setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan karena meningkatnya populasi penduduk sehingga tingkat konsumsi daging sapi ikut meningkat. Peningkatan permintaan daging sapi dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk pengaruh budaya, sosial, dan agama (Safitri et al. 2022). Salah satu faktor agama, yaitu mayoritas

penduduk Indonesia memeluk agama Islam yang setiap tahunnya memperingati Hari Raya Idul Adha yang memiliki kaitan erat dengan kondisi perkonomian (Noviyanti, 2017) dan juga identik dengan penyembelihan hewan kurban bagi yang mampu (Amanda et al. 2017). Penyembelihan hewan kurban dapat berupa kambing, domba atau sapi yang disembelih sesuai syariah kemudian didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan (Khamzah, 2016). Menurut Nurhalimah et al. (2021) ternak yang sehat dengan kriteria daging ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) merupakan syarat daging yang layak untuk dikonsumsi sehingga sesuai sebagai ternak kurban.

Setiap daerah memiliki alternatif dalam pemilihan ternak kurban, alternatif tersebut dapat dipengaruhi oleh pengembangan ternak yang ada di lokasi penyembelihan. Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan merupakan daerah pengembangan peternakan, khususnya sapi potong dengan pendekatan kawasan pembangunan peternakan dan Kesehatan hewan berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No.64/Permentan/OT.140/11/2012 dan juga sebagai daerah pengembangan Sapi Bali (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016).

Masyarakat dalam memilih ternak kurban umumnya berdasarkan rasa suka pada ternak dan harga ternak yang relatif murah namun kurang memperhatikan syarat hewan kurban yang dianjurkan dalam islam (Komariah et al. 2022). Pada dasarnya hewan yang dikurbankan memiliki kriteria tertentu apakah hewan tersebut layak untuk dikurbankan atau tidak. Kriteria tersebut meliputi umur hewan, bobot hewan, kecacatan hewan, jenis kelamin, dan warna hewan. Diantara kriteria tersebut ada yang bersifat mutlak seperti umur, bobot, dan kecacatan hewan (Sari dan Adi, 2021). Berdasarkan hal tersebut, mengidentifikasi bagian tubuh ternak kurban di kabupaten Barru yang berfokus pada Sapi Bali penting untuk dilakukan sebagai syarat sah kurban tersebut.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tongkat ukur, pita ukur, dan alat tulis. Materi yang digunakan berupa hewan kurban berupa Sapi Bali Jantan sebanyak 12 ekor. Lokasi penelitian ditentukan dengan cara *purposive sampling* dengan penentuan lokasi peternakan rakyat yang berupa feedlot khusus untuk ternak kurban. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di peternakan sapi potong rakyat di Desa Galung, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi

Selatan. Variabel pengamatan berupa bangsa ternak (warna bulu, garis punggung, dan tanduk); umur ternak; dan statistik vital, meliputi: a). Tinggi gumba, diukur tegak lurus dari gumba sampai permukaan tanah menggunakan tongkat ukur. b). Lingkar dada, diukur tegak lurus dari gumba sampai permukaan tanah menggunakan pita ukur. c). Panjang badan, diukur dari lateral *tuberitas humerus* (tonjolan depan) sampai *tubersitas ichii* menggunakan tongkat ukur. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data didapatkan dengan cara mengukur dan mengamati kemudian dimasukkan ke dalam software microsoft excel dan dianalisis secara deskriptif.

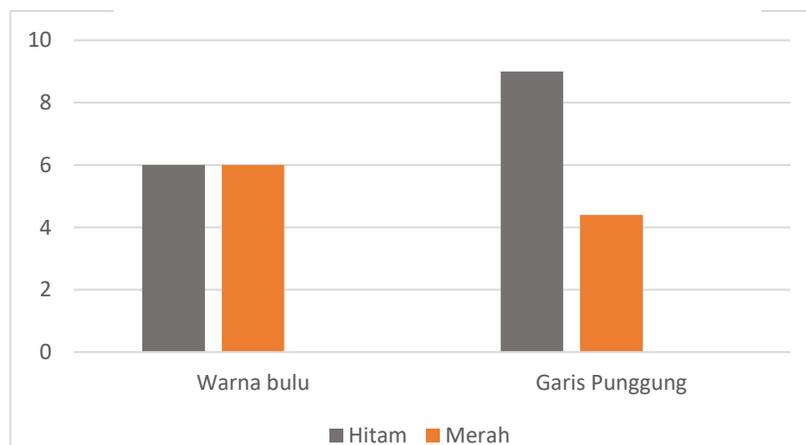
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Ternak

Ternak kurban pada penelitian ini seluruhnya menggunakan Sapi Bali (Gambar 1) dengan jumlah perbandingan warna tubuh dan garis punggung dapat dilihat pada Gambar 2 .



Gambar 2. Sapi Bali di Lokasi Penelitian



Gambar 1. Perbandingan warna bulu dan warna garis punggung

Pada Gambar 2 terlihat sapi kurban yang memiliki warna bulu berupa warna hitam sebanyak 6 ekor dan warna merah sebanyak 6 ekor. Garis punggung pada Sapi Bali di penelitian ini yang memiliki garis punggung berwarna hitam sebanyak 9 ekor dan garis punggung berwarna merah sebanyak 3 ekor. Semua Sapi Bali di lokasi penelitian ini memiliki tanduk dengan bentuk yang seragam dan tak ditemukan cacat pada tubuh ternak kurban. Menurut Hartatik (2019) warna bulu pada Sapi Bali bersifat kualitatif dan dapat diamati. Warna Sapi Bali biasanya coklat muda dengan garis tipis di sepanjang tengah punggung. Warna Sapi Bali pada Jantan ialah coklat muda dan akan berubah mendekati hitam ketika beranjak dewasa, kecuali sapi jantan yang dikastrasi akan tetap berwarna coklat. Sapi Bali jantan maupun betina terdapat warna putih pada bagian belakang paha, bagian bawah perut, keempat kaki bawah, dan pada pinggiran bibir atas. Ciri-ciri Sapi Bali tersebut merupakan ciri yang telah ditetapkan pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 325/Kpts/OT.140/1/2010 tentang Penetapan Rumpun Sapi Bali.

Ukuran Tubuh Ternak

Ukuran tubuh merupakan pencerminan dari pertumbuhan pada ternak dengan mengukur kenaikan berat badan yang dinyatakan sebagai penambahan berat badan dan mengukur dimensi tubuh (Hartatik, 2019). Ukuran tubuh pada ternak di lokasi penelitian ini tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata ukuran tubuh Sapi Bali di lokasi penelitian

Ukuran Tubuh	Rataan Nilai
Bobot Badan (kg)	258,5
Panjang Badan (cm)	87,25
Lingkar Dada (cm)	144,08
Tinggi Gumba (cm)	109,95

Pada Tabel 1 terlihat nilai rata-rata ukuran tubuh ternak yang ada di lokasi penelitian berupa bobot badan, Panjang badan, lingkar dada, dan tinggi gumba. Bobot badan merupakan salah satu tujuan akhir dari pemeliharaan sapi potong, penimbangan bobot badan biasanya dilakukan dengan timbangan ternak, ada juga menggunakan rumus tertentu. Normalnya semakin bertambahnya umur ternak, bobot badan ternak juga ikut naik. Pada penelitian ini, Sapi Bali yang digunakan memiliki

umur 2-3 tahun dengan rata-rata nilai bobot badannya sebesar 258,5 kg. Bobot badan terendah sebesar 198 kg dan bobot badan tertinggi sebesar 345 kg.

Ukuran panjang badan dibedakan dua pengertian, yaitu panjang badan absolut dan panjang badan relatif. Panjang badan absolut adalah jarak antara ujung samping tulang bahu (*tuberculum humeralis lateralis*) sampai dengan ujung tulang duduk (*tuberculum ischiadium*) seekor ternak. Panjang badan relatif adalah proyeksi (garis datar) daripada panjang badan absolut. Pengukuran panjang badan, lingkar dada serta tinggi gumba selalu diupayakan ternak dalam posisi berdiri *parallelogram* yakni sapi berdiri dengan posisi tegak di atas tanah (Mansyur, 2010). Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata panjang badan Sapi Bali pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Nilai rata-rata panjang badan Sapi Bali sebesar 87,25 cm, dengan ukuran panjang badan terendah sebesar 85 cm dan ukuran panjang badan tertinggi sebesar 110 cm.

Ukuran lingkar dada merupakan panjang yang melingkar keliling yang diukur dalam satuan cm yang diambil dengan cara mengikuti lingkaran dada atau tubuh tepat dibelakang bahu melewati gumba pada tulang rusuk ke tiga sampai ke empat atau pada sapi berponok tepat di belakang ponok dengan menggunakan pita ukur (Mansyur, 2010). Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata lingkar dada Sapi Bali pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Nilai rata-rata lingkar dada Sapi Bali sebesar 144,08 cm, dengan ukuran terendah sebesar 132 cm dan ukuran lingkar dada tertinggi sebesar 154 cm.

Tinggi gumba merupakan salah satu bagian dari statistik vital pada sapi. Pengukuran tinggi gumba pada Sapi Bali menggunakan tongkat ukur dengan menggunakan satuan cm, pengukurannya tegak lurus dari gumba sampai permukaan tanah. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata tinggi gumba Sapi Bali pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1. Nilai rata-rata tinggi gumba pada Sapi Bali sebesar 109,95 cm, dengan nilai tinggi gumba terendah sebesar 105 cm, dan nilai tinggi gumba tertinggi sebesar 118 cm.

Berdasarkan nilai rata-rata panjang badan, lingkar dada, dan tinggi gumba yang tertera pada Tabel 1 apabila dibandingkan dengan SNI Sapi Bali, belum termasuk syarat minimum sebagai bibit pejantan tetapi Sapi Bali yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada penggemukan sebagai ternak kurban dengan tujuan akhir bobot badan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sapi Bali pada lokasi penelitian Desa Galung memiliki ciri kualitatif yang sesuai dengan Sapi Bali pada umumnya. Nilai rata-ran ukuran tubuh Sapi Bali untuk bobot badan sebesar 258,5 kg; panjang badan sebesar 87,25 cm; lingkar dada sebesar 144,08 cm; dan tinggi gumba sebesar 109,95. Sapi Bali yang ada di Desa Galung semuanya berumur 2-3 tahun dan tidak memiliki kecacatan pada tubuh ternak sehingga dapat menjadi syarat sah sebagai ternak kurban.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, T. D. R., Rizaldi, T. R. Ferasyi, R. Daud, T. F. Karmil, & Restina. 2017. *Analisis Data Tentang Aspek Sanitasi Penyembelihan Sapi Kurban di Kota Banda Aceh Tahun 2015*. JIMVET. 1(2):235-242
- BPS. 2016. Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian
- Hartatik, T. 2019. *Analisis Genetik Ternak Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- Khamzah, K 2016. *Kurban sebagai pendorong produktifitas*. Jurnal Pusaka. 4(1):1-10.
- Komariah, Rahayu, S., Mendrofa, V.A., dan Priyanto, S. 2022. *Identifikasi Karakteristik Hewan Kurban di Masjid Kompleks Perumahan Wilayah Kota Bogor*. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan. Vol. 10 No. 1: 21-27.
- Mansyur, M.S.A. 2010. *Hubungan Antara Ukuran Eksterior Tubuh Terhadap Bobot Badan Pada Sapi Peranakan Ongole (PO) Jantan*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Noviyanti. (2017). *Implementing Social Marketing Strategies to Improve Food-Safety Awareness During Eid-Al Adha Festival in Indonesia*. Proceeding of Indonesia Focus, 19–23

- Nurhalimah, M., Harahap, A.A., Sipahutar, L.W., Harahap, M.F., dan Nurmi, A. 2021. *Pemantauan dan Pemeriksaan Hewan Kurban yang ASUH pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Padangsidempuan Tahun 2021*. Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 4, No.3: 1063-1067.
- Safitri, L., Muatip, K., Purwaningsih, H., Cahyo, D.N., dan Asyik, N. 2022. *Profil Hewan dan Shahibul Qurban pada Idul Adha 1443H/2022M di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah*. Prosiding Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XII.
- Sari, R.P., dan Adi, A.C. 2021. *Sistem Penentuan Kualitas Hewan Qurban di Indonesia dengan Metode SAW*. Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi. Vol. 7, No.2: 044-051.